

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Fithri Ratnasari¹, Lilia Dewiyanti², Merry Tiyas Anggraini³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI eksklusif yang diberikan untuk pertumbuhan yang akan mempengaruhi nilai prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan nilai prestasi belajar.

Metode: Jenis penelitian adalah cross sectional. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan korelasi rank spearman.

Hasil: Dari 79 subyek penelitian, 40,5% mendapatkan ASI eksklusif dan 59,5% tidak mendapatkan ASI eksklusif. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik 10,1%, kategori baik 46,8%, kategori cukup baik 41,8%, kurang 1,3%, dan gagal 0%. Hasil analisis korelasi Spearman didapatkan $p < 0.05$ dan koefisien korelasi (r) didapatkan 0,366.

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan nilai prestasi belajar. Semakin banyak yang mengkonsumsi ASI eksklusif akan semakin bertambah pula nilai prestasi belajar.

Kata Kunci: ASI eksklusif, prestasi belajar

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for 6 (six) months, without adding and / or replacing with other food or drink. Exclusive breastfeeding is given for growth that will affect the value of learning achievement. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding history with learning achievement.

Method: This type of research is cross-sectional. Data were collected retrospectively and sampling is done by taking into account the total sampling inclusion and exclusion criteria. The data obtained is then processed using Spearman rank correlation analysis.

Results: From 79 sample, 40.5% are exclusive breastfeeding and 59.5% are not given. The average value of student achievement with excellent category 10.1%, 46.8% good category, the category is quite good 41.8%, less 1.3%, and 0% failure. Spearman correlation analysis show p -value $< 0,05$ and $r = 0,366$.

Conclusions: There is a significant association between a history of exclusive breastfeeding with learning achievement. The more consume exclusive breastfeeding will be growing the value of learning achievement.

Keywords: exclusive breastfeeding, learning achievement

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.¹ ASI Eksklusif yang diberikan untuk pertumbuhan yang akan mempengaruhi nilai prestasi belajar. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3 persen dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%.² Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, Menunjukkan bahwa hanya 27 persen bayi umur 4-5 bulan mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman lain). Pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 4-5 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007(masing-masing 27 persen dan 17 persen), terjadi peningkatan ibu menyusui hingga 10 persen sejak pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) No 33/2012 tentang Pemberian Asi Eksklusif.³ Profil Dinas Kesehatan kabupaten Kebumen tahun 2011, persentase pemberian ASI eksklusif 6 bulan,dengan rerata sebesar 49,5 %.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Horwood & Fergusson terhadap 1000 anak berusia 13 tahun di Selandia Baru, tampak kecenderungan kenaikan lama pemberian ASI sesuai dengan peningkatan Intelligence Quotient (IQ), hasil tes kecerdasan standar, peningkatan ranking di sekolah dan peningkatan angka di sekolah.⁵ Hasil penelitian lain dari Oxford University dan Institute for Social and Economic Research sebagaimana dilansir Daily Mail, menyebutkan efek bayi ASI eksklusif terlihat saat anak duduk di sekolah dasar. Anak yang waktu bayi mendapat ASI Eksklusif, lebih pintar membaca, menulis, dan matematika di usia 5, 7, 11, dan 14 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan nilai prestasi belajar.⁶

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan pengambilan data secara retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 2 Jogomertan. Besar sampel penelitian ini diambil dari populasi secara total sampling. Semua siswa kelas V dan VI akan menjadi responden penelitian. Data sekunder diperoleh dari hasil nilai prestasi belajar siswa. Data riwayat pemberian ASI eksklusif diambil dengan menggunakan kuesioner dan data nilai prestasi belajar diambil dengan menggunakan nilai raport.

Analisa yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing variable bebas dan terikat dengan analisis deskriptif menggunakan explore. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji korelasi rank spearman

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan 79 responden dari kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 2 Jogomertan. Setelah dilakukan statistik didapatkan hasil distribusi responden seperti yang tertera dalam tabel 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden terdapat sebagian besar responden tidak mengkonsumsi ASI Eksklusif yaitu 59,5%; nilai prestasi belajar baik (71-85) yaitu sebesar 46,8%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 53% responden yang mendapat ASI eksklusif mempunyai prestasi belajar yang baik, sedangkan 53% yang tidak mendapat ASI eksklusif mempunyai prestasi belajar cukup baik.

Dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan sig (2-tailed) pada nilai prestasi belajar < 0.05 maka ada hubungan yang signifikan antara 2 variabel. Koefisien korelasi (r) didapat 0,366 menunjukkan kekuatan hubungan antara ASI eksklusif dengan nilai prestasi belajar lemah/ rendah, dan berpola linier positif.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan prosentase ASI Eksklusif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
ASI Eksklusif	Ya	32	40,5
	Tidak	47	59,5
Prosentase nilai prestasi belajar	Sangat Baik	8	10,1
	Baik	37	46,8
	Cukup Baik	33	41,8
	Kurang	1	1,3
	Gagal	0	0,0

Tabel 2. Hubungan ASI Eksklusif dengan nilai prestasi belajar

No.	Nilai	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	7	22	1	2
2	Baik	17	53	20	43
3	Cukup Baik	8	25	25	53
4	Kurang	0	0	1	2
	Total	32	100	47	100

PEMBAHASAN

Proporsi pemberian ASI Eksklusif pada penelitian ini adalah sebesar 40,5%, karena pada penelitian ini ada pengaruh lain mulai dari pendidikan ibu yang sebagian besar dengan pendidikan sekolah dasar sehingga untuk mengetahui pengetahuan pentingnya pemberian air susu ibu kurang dan pada pekerjaan ibu yang membuat anak sewaktu bayi tidak terkontrol dalam pemberian air susu ibu, dan alasan lain banyak orang tua yang tidak tega jika anaknya hanya diberi air susu ibu saja selama 6 bulan. Hasil penelitian Kusnadi (2007) menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang hanya sebesar 18,5%. Angka ini lebih besar dibanding hasil dari laporan SDKI pada tahun 2012 yaitu sebesar 27%. Angka penelitian ini lebih rendah dari laporan dinas kabupaten Kebumen pada tahun 2011 yaitu sebesar 49,5%.⁴ Dari seluruh hasil yang didapatkan, perolehan prosentase pemberian ASI eksklusif pada tiap penelitian masih jauh lebih rendah dari target Standar Pelayanan Minimal Departemen Kesehatan yaitu sebesar 80%. Hal ini dikarenakan dalam mendapatkan informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif kemungkinan bisa terjadi recall bias karena bergantung pada daya ingat ibu terhadap pemberian ASI kepada bayinya.⁷

Hasil penelitian ini untuk nilai prestasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa terbanyak adalah dengan kategori baik (71-85). Hal ini dikarenakan selain dari pengaruhnya pemberian ASI Eksklusif sewaktu bayi pada siswa juga ada pengaruh lain diantaranya secara umum memang sekolah ini merupakan sekolah berprestasi, keterkaitan guru dengan siswa yang terjalin dengan baik, kompak dalam pembelajaran dan pengaruh dari pola asah, asuh, asih yang diberikan keluarga terhadap siswa tersebut sehingga dapat mendukung dalam pembelajarannya.⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2001) yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dapat menjadi indikator kualitas seorang siswa, dimana hal ini akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi yang

dicapai menunjukkan hasil dari proses belajar.^{8,9} Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Himmah (2010), yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SD di Bekasi mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari kelas 3, sehingga sifat khas mereka terhadap pelajaran berbeda. Dimana masa sekolah dasar dapat dirinci dalam dua fase, yaitu masa kelas rendah SD (umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun) dan masa kelas tinggi SD (umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 13 tahun). Sifat khas anak pada masa kelas rendah antara lain adanya hubungan yang positif dan tergantung antara keadaan jasmani dengan prestasi, tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional, cenderung memuji diri sendiri, suka membandingkan dirinya dengan anak lain. Sedangkan, sifat khas anak masa kelas tinggi antara lain berminat terhadap pelajaran khusus, minat pada kehidupan praktis yang konkret, realitis dan selalu ingin banyak tahu, gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, membutuhkan orang dewasa untuk membimbing belajar, dan nilai raport dianggap sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi belajarnya.¹⁰

Koefisien korelasi (r) didapat 0,366 menunjukkan kekuatan hubungan antara ASI Eksklusif dengan nilai prestasi belajar lemah/rendah, dan berpola linier positif yaitu semakin banyak yang mengkonsumsi ASI Eksklusif akan semakin bertambah pula nilai prestasi belajar. Hubungan antara 2 variabel yang rendah/lemah banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari ASI Eksklusif diantaranya faktor sosial budaya, ekonomi (pendidikan formal, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu), Faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), Faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya). Pada pemberian ASI Eksklusif pada balita di Indonesia yaitu ketidaktahuan masyarakat, maraknya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas tempat menyusui di tempat kerja dan publik. Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif menjadi faktor kunci kesadaran ibu memberikan gizi terbaik bagi bayinya. Faktor lain yang membuat meningkatnya pemakaian susu formula dan menurunnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan

cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas. Faktor yang mempengaruhi nilai prestasi belajar selain faktor pemberian ASI Eksklusif diantaranya yang berasal dari dalam tubuh meliputi: gizi yang terpenuhi, kesehatan, kebiasaan sarapan pagi, inteligensi dan konsentrasi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi. Faktor yang berasal dari luar tubuh meliputi: lingkungan sosial, sekolah, masyarakat, waktu belajar, faktor lingkungan yang dapat mengganggu proses belajar.¹¹

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kajian pustaka peneliti lain untuk memperkuat pembuktian penelitian yang serupa, mendasari penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut, gambaran pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk pertumbuhan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Kebumen pada umumnya. tambahan informasi tentang pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada anak sekolah dasar. Informasi tambahan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sewaktu bayi yang berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa kepada orangtua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden siswa sekolah dasar negeri 2 Jogomertan, Petanahan, Kebumen dapat disimpulkan bahwa Responden yang diberikan ASI Eksklusif lebih sedikit daripada yang tidak diberi ASI Eksklusif. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah kategori baik pada responden yang mendapatkan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan nilai prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Presiden RI: Jakarta.2012
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2010
3. Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan: Jakarta.2012
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2011. Kebumen: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.2011
5. Fergusson DM, Woodward LJ. Breastfeeding and psychosocial adjustment. *Pediatr and Perinatal Epid* ;13:144-57.1999
6. Abdal NJ. Hubungan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah dasar Negeri (SDN) (penelitian di SDIT Ummul Quro dan SDN Sukadamai 3 Bogor) [Tesis].Bogor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.2007
7. Roesli U. Inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Makalah dalam Presentasi pada Bidan dan Perawat di Rumah Sakit Cibinong. Cibinong: RS Cibinong, 2008.
8. Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010
9. Kementerian Kesehatan RI. ASI Eksklusif Bayi Cerdas, Ibupun Sehat. Kemenkes RI: Jakarta:2012
10. Wetrawat S. ASI Eksklusif Ciptakan Bayi Sehat Dan Cerdas. Badan KB dan PP Kota Denpasar : Denpasar.2010
11. Suryowati, Indah D. Pengaruh Status Gizi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Usia 10-12 Tahun SDN Ngagel. Surabaya: Unair. 2010